

Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Pendapatan Nasabah, dan Jangka Waktu Pengembalian terhadap Kelancaran Pembiayaan Nasabah BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi

Riandy Mardhika Adif^{1✉}, Muhammad Annuara², Irsadunas³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

riandymardhika@uinib.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the amount of financing, customer income and the period of return on customer financing at BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. This study used a quantitative method with a questionnaire research instrument with a logistic regression analysis tool from SPSS 22. The sampling method used purposive sampling with the slovin technique, with a total population of 743 financing customers at BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi and a sample of 80 financing customers at BPRS Carana Tips Andalas Bukittinggi. The results of this study indicate that the amount of financing has a negative influence on the smooth return of financing. Customer income has a positive influence on the smooth return of financing. Meanwhile, the payback period does not affect the smooth return of financing at BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. And simultaneously the variable amount of financing, customer income, and payback period affect the smooth return of financing at BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi.

Keywords: Financing Amount, Customer Income, Period of time, Smoothness, Return on Financing, BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan, pendapatan nasabah dan jangka waktu pengembalian pembiayaan nasabah di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan instrument penelitian kuesioner dengan alat analisis regresi logistik dari SPSS 22. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan teknik slovin, dengan jumlah populasi sebanyak 743 nasabah pembiayaan di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi dan jumlah sampel 80 nasabah pembiayaan di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan memberikan pengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Pendapatan nasabah memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sedangkan jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. dan secara simultan variabel jumlah pembiayaan, pendapatan nasabah, dan jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi.

Kata kunci: Jumlah Pembiayaan, Pendapatan Nasabah, Jangka Waktu, Kelancaran, Pengembalian Pembiayaan, BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat [1]. Tujuan dari BPRS Carana Kiat Andalas yaitu untuk membantu meningkatkan taraf hidup orang islam, khususnya golongan menengah ke bawah melalui pembiayaan yang diberikan. Seperti halnya dengan bank atau lembaga keuangan syariah lainnya, BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi memiliki produk pembiayaan yang berprinsip syariah [2].

Banyaknya pembiayaan yang disalurkan BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi akan menimbulkan sebuah risiko, yaitu semakin banyak pembiayaan yang dilakukan oleh bank semakin besar pula risiko yang mungkin akan terjadi [3]. Untuk memastikan bahwa modal yang diberikan kepada calon nasabah tersebut

aman dan lancar, maka sebelum modal diberikan terlebih dahulu dilakukan analisis pembiayaan. Prinsip analisis pembiayaan sekurang-kurangnya harus mencakup informasi aturan permohonan pembiayaan, mencakup jumlah pembiayaan, objek yang dibiayai, masa/tempo dan alasan keperluan pembiayaan. Informasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran bahwa dana tersebut benar-benar digunakan untuk membiayai usaha, dan dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan pembiayaan nantinya [4].

BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi Sebagai lembaga keuangan yang berbasis profitabilitas dengan prinsip profit sharing biasa disebut dengan bagi hasil [5]. Tentunya dalam penyaluran dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan untuk mencari keuntungan dalam bentuk bagi hasil atau imbalan berupa margin penjualan, tentunya mengharapkan dana yang disalurkan dapat kembali 100% [6]. Tetapi praktek di lapangan berbeda, permasalahan yang sering muncul

dari penyaluran pembiayaan terhambatnya pengembalian pembiayaan oleh nasabah seperti ketidak lancar bahkan kemacetan pembayaran angsuran/pengembalian pembiayaan juga terjadi di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi [7]. Meskipun telah dilakukan analisis pembiayaan sebelum pembiayaan diberikan, ternyata belum menjamin adanya pembiayaan yang sehat [8]. Jumlah nasabah pembiayaan yang bermasalah pada tahun 2019-2021 akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Nasabah Pembiayaan Yang Bermasalah Tahun 2019-2021

| Tahun | Total Nasabah Pembiayaan | Nasabah Mengalami Masalah |
|-------|--------------------------|---------------------------|
| 2019 | 685 | 33 |
| 2020 | 720 | 31 |
| 2021 | 743 | 37 |

Pada Tabel 1. Jumlah nasabah pembiayaan yang bermasalah pada tahun 2019 sebanyak 33 dari total nasabah pembiayaan 685 nasabah, selanjutnya pada tahun 2020 nasabah mengalami masalah sebanyak 31 dari total nasabah pembiayaan 720 nasabah dan tahun 2021 nasabah mengalami masalah sebanyak 37 dari 743 nasabah. Kolektabilitas pembiayaan BPRS Carana Kiat Andalas akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kolektabilitas Pembiayaan

BPRS Carana Kiat Andalas

| Kolektabilitas | Kategori | keterlambtan | Jumlah nasabah |
|----------------|---------------|----------------|----------------|
| Kol 1 | Lancar | Tepat waktu | 685 |
| Kol 2 | DPK | 30s/d 90 hari | 21 |
| Kol 3 | Kurang lancar | 90s/d180 hari | 3 |
| Kol 4 | Diragukan | 180s/d360 hari | 4 |
| Kol 5 | Macet | >360 hari | 30 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui kolektabilitas atau penggolongan nasabah pembiayaan murabahah di tahun 2021. Dimana terdapat nasabah yang mengalami ketidak lancar dalam pengembalian pembiayaan sebanyak 58 nasabah dari 743 nasabah. Kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi 5 (lima) kategori. Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah apabila memasuki ranah NPF (*Non Performing Financing*) apabila memasuki tingkat kolektabilitas 3 atau termasuk dalam pembiayaan kurang lancar dengan keterlambatan mencapai 91 hari s/d 120 hari.

Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank tentunya sudah melalui tahap analisis sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing nasabah, sehingga jumlah pembiayaan dapat memproyeksikan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan nasabah [9]. Semakin tinggi besaran pembiayaan yang diberikan setiap tahunnya, maka akan berbanding lurus dengan risiko yang mengiringi pembiayaan tersebut [10]. Besarnya nominal pembiayaan yang diberikan kepada nasabah hingga batas waktu maksimum yang sudah ditentukan itu tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin tinggi besaran pembiayaan yang diberikan, maka

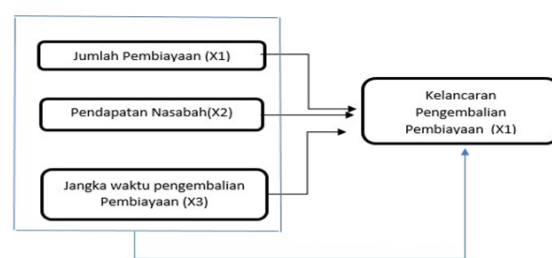
semakin besar pula beban yang ditanggung oleh debitur [11].

Semakin besar pendapatan maka akan memberikan motivasi debitur untuk meningkatkan usahanya, sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan debitur [12]. Apabila penghasilan bertambah maka penghasilan yang dialokasikan untuk membayar pembiayaan juga semakin meningkat [13]. Jangka waktu pengembalian adalah batas waktu yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk membayar pinjamannya hingga lunas [14]. Faktor ini berpengaruh positif terhadap pengembalian pembiayaan [15]. Semakin lama jangka waktu pengembalian pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur akan memperkecil peluang debitur melakukan tunggakan karena semakin kecil jumlah angsuran yang harus dibayarkan debitur per bulannya [16].

Jumlah Pembiayaan, Pendapatan Nasabah, dan Jangka Waktu Pengembalian adalah tiga variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mempelajari pengaruhnya terhadap kelancaran pembiayaan nasabah pada BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. Jumlah Pembiayaan: Merupakan jumlah dana yang diberikan oleh BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pendapatan Nasabah: Merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh nasabah dari sumber-sumber lain di luar BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. Jangka Waktu Pengembalian: Merupakan periode waktu yang diberikan oleh BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi kepada nasabah untuk melunasi kembali pembiayaan yang diberikan. Dalam penelitian, ketiga variabel ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembiayaan nasabah pada BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi dan untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh positif atau negatif terhadap kelancaran pembiayaan nasabah.

Kolektabilitas pembiayaan adalah kemampuan anggota dalam mengembalikan dana pembiayaan dari bank syariah dinyatakan lancar atau tidak, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada waktu yang telah disebutkan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati [17]. Kolektabilitas pembiayaan dapat diukur melalui ketepatan mengembalikan angsuran pokok dan bagi hasil serta kemampuan anggota, dilihat dari usaha maupun nilai agunan yang bersangkutan [18]. Maka dari itu kerangka berfikir disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [19]. Penelitian ini dilakukan pada nasabah pembiayaan BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi dengan data jumlah pembiayaan, pendapatan nasabah dan jangka waktu pembiayaan serta kelancaran pembiayaan nasabah diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada nasabah, sedangkan jumlah nasabah pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi [20]. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer dari penelitian ini yaitu hasil kuesioner yang disebar kepada nasabah dan data skundernya yaitu jumlah nasabah pembiayaan serta kolektabilitasnya yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi periode tahun 2021.

Populasi pada penelitian ini yaitu Nasabah Pembiayaan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 743 nasabah. Teknik pengambilan sampel Sampel adalah menggunakan teknik solvin dengan rumus (1).

$$n = N / (1 + \frac{1}{N} \cdot e^2) \quad (1)$$

Dimana n adalah Jumlah sampel, N adalah Jumlah populasi, e adalah Persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10%.

$$n = 743 / (1 + \frac{1}{743} \cdot (0,1)^2) = 80,13$$

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 80,13 atau dibulatkan menjadi 80 orang nasabah. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih langsung oleh peneliti dan sesuai kriteria yang diinginkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, keusioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu yang pertama uji validitas, yang kedua analisis statistik deskriptif, dan yang terakhir menggunakan *regression logistic*. Dalam regresi logistic terdapat beberapa uji yaitu estimasi fungsi logistic regression, uji ketetapan klasifikasi model regresi, uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model keseluruhan, uji signifikansi variabel penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian tersebut, terdapat tiga variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu kelancaran pembiayaan nasabah pada BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. Ketiga variabel independen tersebut adalah Jumlah Pembiayaan: Variabel ini mengacu pada jumlah

pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi kepada nasabahnya. Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka semakin tinggi risiko yang diambil oleh BPRS tersebut. Oleh karena itu, variabel ini diharapkan akan berpengaruh negatif terhadap kelancaran pembiayaan nasabah. Pendapatan Nasabah: Variabel ini mengacu pada pendapatan yang diperoleh oleh nasabah dari sumber-sumber lain di luar BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi. Semakin tinggi pendapatan nasabah, maka semakin besar kemampuan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan oleh BPRS tersebut. Oleh karena itu, variabel ini diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kelancaran pembiayaan nasabah.

Jangka Waktu Pengembalian: Variabel ini mengacu pada jangka waktu yang diberikan oleh BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi kepada nasabahnya untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan. Semakin lama jangka waktu pengembalian, maka semakin besar risiko yang diambil oleh BPRS tersebut. Oleh karena itu, variabel ini diharapkan akan berpengaruh negatif terhadap kelancaran pembiayaan nasabah. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut:

H0: Jumlah Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembiayaan Nasabah di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi

H1: Jumlah Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembiayaan Nasabah di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi

H0: Pendapatan Nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembiayaan Nasabah di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi

H1: Pendapatan Nasabah berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembiayaan Nasabah di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi

H0: Jangka Waktu Pengembalian tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembiayaan Nasabah di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi

H1: Jangka Waktu Pengembalian berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembiayaan Nasabah di BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi

Uji validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang diukur. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan. Dalam penelitian ini hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| Varibel | rhitung | rtabel | Keterangan |
|--------------------|---------|--------|------------|
| Jumlah pembiayaan | 0,885 | 0,185 | Valid |
| Pendapatan nasabah | 0,816 | 0,185 | Valid |

| | | | |
|---------------------------|-------|-------|-------|
| Jangka waktu pengembalian | 0,616 | 0,185 | Valid |
| Kelancaran pengembalian | 0,323 | 0,185 | Valid |

Dari Tabel 3, variabel jumlah pembiayaan (X_1), pendapatan nasabah (X_2), jangka waktu pengembalian (X_3), dan kelancaran pengembalian (Y) menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari rtabel, artinya bahwa semua itemnya bersifat valid. Statistik deskriptif yaitu penggambaran data yang diperoleh berdasarkan data dari 80 responden, maka disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Jumlah Pembiayaan dengan Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

| Jumlah Pembiayaan | Kelancaran Pengembalian Pembiayaan | | | | Total | |
|-----------------------|------------------------------------|------------|--------|------------|--------|---------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah | Total |
| < Rp 10 Juta | 27 | 40,9% | 4 | 28,57% | 31 | 38,75 % |
| Rp10 Juta - Rp50 Juta | 30 | 44,45% | 10 | 71,42% | 39 | 48,75 % |
| >Rp50 Juta | 9 | 13,63% | 0 | 0% | 9 | 11,25 % |
| Total | 66 | 100% | 14 | 100% | 80 | 100% |

Pada Tabel 4 bahwa jumlah pembiayaan < Rp.10.000.000 sebanyak 27 nasabah yang lancar, Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 sebanyak 30 nasabah yang lancar, dan >Rp 50.000.000 sebanyak 9 nasabah yang lancar. Selanjutnya jumlah pembiayaan yang tidak lancar <Rp 50.000.000 sebanyak 4 nasabah, Rp10.000.000-Rp 50.000.0000 sebanyak 10 nasabah dan >Rp 50.000.000 sebanyak 0 nasabah.

Tabel 5. Deskripsi Pendapatan Nasabah dengan Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Jilid II

| Pendapatan nasabah | Kelancaran pengembalian pembiayaan | | | | Total | |
|----------------------|------------------------------------|------------|--------|------------|--------|-------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah | Total |
| <Rp 3 Juta | 33 | 50% | 9 | 64,28% | 42 | 52,5% |
| Rp3 Juta - Rp10 Juta | 29 | 43,93% | 5 | 35,71% | 34 | 42,5% |
| >Rp10 Juta | 4 | 6,06% | 0 | 0 % | 4 | 5% |
| Total | 45 | 100% | 35 | 100% | 80 | 100% |

Pada Tabel 5 bahwa Pendapatan nasabah terhadap kelancaran kategori <Rp 3.000.000 sebanyak 33 nasabah, Rp3.000.000-Rp 10.000.000 sebanyak 29 nasabah, dan >Rp 10.000.000 sebanyak 4 nasabah. Selanjutnya yang tidak lancar dari kategori pendapatan nasabah <Rp 3.000.000 sebanyak 9 nasabah, Rp 3.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 5 nasabah dan >Rp 10.000.000 sebanyak 0 nasabah.

Tabel 6. Deskripsi Jangka Waktu Pengembalian terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

| Jangka Waktu pembiayaan | Kelancaran pengembalian pembiayaan | | | | Total | |
|-------------------------|------------------------------------|------------|--------|------------|--------|---------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah | Total |
| < 1 tahun | 7 | 10,6% | 1 | 7,14% | 8 | 10% |
| 1-3 tahun | 49 | 74,24% | 12 | 85,71% | 61 | 76,25 % |
| > 3 tahun | 10 | 15,15% | 1 | 7,14% | 11 | 13,75 % |
| Total | 66 | 100% | 14 | 100% | 80 | 100% |

Pada Tabel 6 bahwa jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan <1 tahun sebanyak 7 nasabah, 1-3 tahun sebanyak 49 nasabah, dan >3tahun sebanyak 10 nasabah. Sedangkan yang tidak lancar kategori <1 tahun

sebanyak 1 nasabah, 1-3 tahun sebanyak 12 nasabah, dan >3 tahun sebanyak 1 nasabah. Persamaan logistic regression, dapat ditunjukkan dari hasil tabel *Variabels in the Equation* pada Tabel 7.

Tabel 7. *Variabels in the Equation*

| Ket | B | SE | Wald | Df | Sig |
|----------|-------|-------|-------|----|------|
| X1 | .983 | .735 | 1.787 | 1 | .081 |
| X2 | 1.347 | .776 | 3.008 | 1 | .083 |
| X3 | .511 | .734 | .484 | 1 | .486 |
| Constant | .242 | 1.405 | .030 | 1 | .863 |

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan bahwa hasil pengujian dengan regresi logistik diatas maka nilai konstanta sebesar 0,242 dengan rumus fungsi logistik (2).

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 \quad (2)$$

$$Y = 0,242 + 0,983 x_1 + 1,347 x_2 + 0,511 x_3$$

Fungsi diatas dapat diartikan sebagai berikut ini:

1) Jika pendapatan nasabah dan jangka waktu konstan dan jumlah pembiayaan 1 maka difungsikan sebagai berikut:

$$Y = 0,242 + 0,983 (1) + 1,347 (0) + 0,511(0)$$

$$Y = 0,242 - 0,983$$

$$Y = -0,741$$

Artinya pada kondisi pendapatan nasabah dan jangka waktu pembiayaan bernilai tetap dan jumlah pembiayaan < Rp 10 juta maka kelancaran pembiayaan bernilai -0,741 atau berada pada pembiayaan tidak lancar.

2) Jika jumlah pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan konstan dan pendapatan 1 maka difungsikan sebagai berikut:

$$Y = 0,242 + 0,983 (0) + 1,347 (1) + 0,511(0)$$

$$Y = 0,242 + 1,347$$

$$Y = 1,547$$

Artinya pada kondisi jumlah pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan bernilai tetap dan pendapatan <Rp 3 juta maka kelancaran pembiayaan bernilai 1,547 atau berada pada pembiayaan lancar,

3) Jika jumlah pembiayaan dan pendapatan nasabah bernilai konstan dan jangka waktu pembiayaan 1 maka difungsikan sebagai berikut:

$$Y = 0,242 + 0,983 (0) + 1,347 (0) + 0,511(1)$$

$$Y = 0,242 + 0,511$$

$$Y = 0,753$$

Artinya pada kondisi jumlah pembiayaan dan pendapatan nasabah bernilai konstan dan jangka waktu pembiayaan <1 tahun maka nilai kelancaran pembiayaan bernilai 0,511 atau peluang pembiayaan lancar sebesar 51,1%. Uji Ketetapan Klasifikasi Model Regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar ketetapan model dalam mengklasifikasikan kasus kedalam dua kelompok

yakni dalam hal ini kelompok yang lancar dalam pengembalian pembiayaan dan kelompok yang tidak lancar. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai Chi-Square hitung sebesar $2,845 < \text{Chi square tabel } 7,779$ dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,584 > 0,1$ sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa model regresi binary logistik layak dipakai untuk peramalan penelitian ini karena adanya perbedaan yang signifikan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Nilai Nagelkerke R Square pada hasil output SPSS memberikan nilai sebesar 0,166 atau 16,6% artinya bahwa ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikatnya, sedangkan sisanya sebesar (100% - 16,6%) adalah 84,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Nilai chi-square dengan menggunakan Omnibus Test didapati model sebesar 8,256 dan nilai signifikansi sebesar $0,054 < 0,1$ menunjukan bahwa variabel jumlah pembiayaan, pendapatan nasabah, dan jangka waktu pengembalian pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan dan model dapat diterima karena mampu memprediksikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. variabel jumlah pembiayaan memiliki signifikan sebesar $0,081 < 0,1$ lalu dinyatakan menerima H_1 dan menolak H_0 , sehingga jumlah pembiayaan berpengaruh parsial yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Kemudian variabel pendapatan nasabah memiliki signifikan sebesar $0,083 < 0,1$ sehingga pendapatan nasabah dinyatakan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Selanjutnya, pada variabel jangka waktu pengembalian memiliki signifikan sebesar $0,48 > 0,1$ sehingga jangka waktu tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

4. Kesimpulan

Variabel jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula risiko terjadinya keterlambatan pengembalian pembiayaan yang akan terjadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,081 < 0,1$ dan nilai koefisiennya -0,983. Variabel pendapatan nasabah berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Semakin besar pendapatan nasabah maka semakin besar peluang pengembalian pembiayaan yang akan terjadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,083 < 0,1$ dan nilai koefisiennya 1,347. Variabel jangka waktu pengembalian pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,486 > 0,1$ artinya menerima H_0 dan menolak H_1 . Secara simultan variabel jumlah pembiayaan, pendapatan nasabah, dan jangka waktu pengembalian pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Adapun

besarnya koefisien determinasi yang diberikan pada variabel jumlah pembiayaan, pendapatan nasabah dan jangka waktu pengembalian pembiayaan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 16,6%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 16,6%) adalah 84,4%, dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Daftar Rujukan

- [1] Marantika, C. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro. *Journal of Management*, 2(2), 1–14.
- [2] Wardiah, W., & Ibrahim, A. (2013). Mekanisme Perhitungan Keuntungan dan Pengaruhnya Terhadap Bagi Hasil (Studi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh). *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.22373/share.v2i1.1403>.
- [3] Akbar, D. A., Lidyah, R., Mismiawati, M., & Africano, F. (2017). Pengujian Kausalitas Npf, Fdr, Bopo, Car, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *SNITBD*, 2(1), 9–17.
- [4] Safitri, A. A., & Laila, N. (2020). Implementasi Prosedur Pemberian Pembiayaan Produktif Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar dan Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2326. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2326-2338>.
- [5] Buhari, B., Kartika, C., & Suindyah, S. (2021). Analisis Evaluasi Perbandingan Sistem Pemberian Kredit Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 5(2), 1. DOI: <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v5i2.2220>.
- [6] Saderach, H. (2020). Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah Dikaitkan dengan Perlindungan Terhadap Nasabah (Studi Pada Bank Kalbar Syariah Pontianak). *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 31. DOI: <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6786>.
- [7] Lutfiati, A. (2020). Analisis Perbandingan Prinsip Penghitungan Bunga Tabungan Pada Bank Konvensional dengan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Syari'ah. *Kinerja*, 2(01), 49–70. DOI: <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.796>.
- [8] Rozi, A. F., & Amalia, F. (2022). Faktor Pendorong Komitmen Nasabah dalam Pengembalian Dana Pembiayaan di BMT UGT Sidogiri. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 58–68. DOI: <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1146>.
- [9] Wardiah, W., & Ibrahim, A. (2013). Mekanisme Perhitungan Keuntungan dan Pengaruhnya Terhadap Bagi Hasil (Studi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh). *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.22373/share.v2i1.1403>.
- [10] Kudus, K., & Naghfir, N. (2017). Efektivitas Akad Pembiayaan Bai' Al- Wafa Pada Baitul Maal Wat Tamwil. *Arena Hukum*, 10(1), 1–19. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2017.01001.1>.
- [11] Diantara, S. (2019). Sahnya Akad Pembiayaan Pada Bank Syariah (Uu 21 Tahun 2008). *Lex Privatum*, 6(10), 64–73.
- [12] Retnoningsih. (2015). Sistem Informasi Simpanan dan Pembiayaan Pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al-Multazam Kabupaten Tegal. *Evolusi*, 3(2), 24–32.
- [13] Raihani, H. (2022). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Earning dan Capital Pada BPRS. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 28. DOI: <https://doi.org/10.31958/ab.v2i1.4818>.
- [14] Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu*

- Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 67–82. DOI: <https://doi.org/10.24952/tijaroh.v5i1.1645> .
- [15] Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. DOI: <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733> .
- [16] Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. DOI: <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733> .
- [17] Fithria, A., Sholihin, M., Arief, U., & Anindita, A. (2021). Management ownership and the performance of Islamic microfinance institutions: a panel data analysis of Indonesian Islamic rural banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(5), 950–966. DOI: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0257> .
- [18] Fauzi, M. (2018). Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40. DOI: <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art4> .
- [19] Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96. DOI: <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679> .
- [20] Pujiastutik, H. 'In, & Sumanto, A. (2021). The Effect of ROA, FDR, AND NPF on The Profit-Sharing Rate For Mudharabah Deposit In Bprs, Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 9(1), 37. DOI: <https://doi.org/10.24114/qej.v9i1.23598> .